

**PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI  
DENGAN METODE *QUANTUM LEARNING* DI SEKOLAH DASAR DALAM  
PRESPEKTIF KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

**Christina Puji Rahayu  
Guru SD Negeri Gentan 2, Kec. Bendosari, Kab. Sukoharjo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hambatan dalam pembelajaran, dan (4) solusi mengatasi hambatan dalam pembelajaran apresiasi puisi materi membaca puisi dengan metode *Quantum Learning* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gentan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016, dalam perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menghasilkan data dengan penjelasannya berupa kata-kata dan kalimat secara jelas. Data penelitian berwujud kata-kata, frase, kalimat, perilaku, dan aktivitas selama berlangsungnya pembelajaran. Sumber data penelitian berupa aktivitas pembelajaran, dokumen, dan narasumber atau informan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Untuk memvaliditas data digunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber. Analisis data digunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru kelas V menguasai dengan baik tentang kurikulum dan silabi dengan pendekatan KTSP serta di dalam RPP dimasukkan konsep metode *Quantum Learning*; (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusunnya dengan langkah-langkah sesuai dengan konsep metode *Quantum Learning*; (3) hambatan yang dihadapi selama pembelajaran meliputi: (a) hambatan dari pihak siswa, (b) hambatan dari pihak guru, (c) media, dan (d) sumber belajar; dan (4) solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran ialah (a) Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, guru bertindak tegas dengan memberi sanksi kepada siswa yang mengabaikan dan memberi hadiah kepada yang merespon dengan baik pada pembelajaran, (b) Untuk mengatasi kekurangan pada guru: perhatian guru ke seluruh penjurur kelas dan posisi berdirinya berpindah-pindah dan volume suaranya lebih nyaring, (c) untuk mengatasi kekurangan media, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membawa sendiri CD musik instrumental, dan (d) untuk mengatasi kekurangan sumber belajar, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membawa sendiri naskah puisi.

**Kata kunci :** Kata kunci: *apresiasi puisi, metode Quantum Learning, KTSP*

**ABSTRACT**

*The objectives of this research are to describe: (1) lesson plans, (2) learning implementation, (3) constraints encountered, (4) solutions to deal with the constraints in the poetry appreciation learning on the topic of poems reading of the five year students of the State Elementary School, Gentan 2, Bendosari Sub-District, Sukoharjo Regency in the academic years 2015/2016 within the school based curriculum perspective. This research used the descriptive qualitative method. Its subjects were the five year students of the State elementary School, Gentan 2, Bendosari Sub-District, Sukoharjo Regency, in the academic year 2015/2016. The data of this research were words, phrases sentences, behaviors, activities during the learning process. The data sources of the research were learning activities, document, and resource persons or informants. The data were collected through observation, content analysis, and in-depth interview. They were validated by using the source and method triangulation, and analyzed by using the interactive model of analysis as claimed by Miles & Huberman. The results of the research are as follows. (1) The class teacher of the five year students mastered the existing curriculum and syllabus with the school based curriculum perspective and the lesson plan was equipped with the quantum learning method. (2) The learning was implemented in accordance with the arranged lesson plan, which had been prepared according to the concept of the quantum learning method. (3) The constraints encountered during the learning process were those of: (a) teacher, (b) students, (c) learning media, and (d) learning resources. (4) The solutions to deal with the constraints were as follows; (a) to improve the students interest and motivation, the teacher acted firmly by giving punishment to the students who neglected the learning but giving reward to those who responded positively during the learning; (b) to deal with the teacher's weakness, the teacher's attention was directed to all class, her position was sedentary, and her voice volume was made louder; (c) to deal with the learning media constraints, the students were allowed to bring their own instrumental music CDs; and (d) to deal with the learning resources, the students were given freedom to make and perform their own poem manuscripts.*

**Keywords :** *poetry appreciation, quantum learning method, school-based curriculum*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan atau tertulis, dalam situasi resmi maupun tidak resmi, kepada semua orang, setiap saat, setiap tempat, dan untuk berbagai tujuan atau keperluan. Guru sebagai pelaksana atau fasilitator pembelajaran di sekolah bertugas mendesain atau merancang kegiatan pembelajaran di kelas yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Disamping, guru, peran aktif siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan hasil belajar yang diinginkan (Nugrahani, 2008).

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa selama pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Gentan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, selalu menggunakan metode ceramah pemberian contoh. Siswa pasif, tanpa kegiatan apapun, kecuali hanya diam sebagai pendengar dan bahkan banyak yang berbincang-bincang atau berbisik-bisik sesama teman serta menoleh ke sana ke mari, tidak memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Pembelajaran dengan metode ceramah demikian tampak suasananya monoton, menyebabkan kelas tidak kondusif. Pembelajaran tidak hidup, tidak ada interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa terkait dengan materi pembelajaran. Kondisi dan situasi pembelajaran yang demikian akan membosankan siswa, Siswa tidak berperan aktif, tidak dapat mengembangkan kreativitas, minat belajar menurun.

Mengetahui suasana pembelajaran seperti di atas, penulis memberanikan diri menyarankan kepada guru kelas agar mencoba menggunakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran apresiasi puisi, khususnya membaca puisi.

Konsep dasar pembelajaran dalam metode *Quantum Learning* ialah melaksanakan pembelajaran melalui langkah-langkah yang dikenal dengan singkatan TANDUR, yakni tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Konsep tumbuhkan maksudnya, kepada siswa perlu ditumbuhkan motivasi, minat, ketertarikan, dan fokus belajar.

Konsep alami maksudnya, kepada siswa perlu memahami materi dan tujuan pembelajaran, mencari permasalahan dan pembelajaran dan menemukan solusinya. Konsep namai maksudnya, siswa didorong untuk mampu menemukan sendiri strategi mencapai tujuan pembelajaran, kemudian mampu menghasilkan tujuan pembelajaran, dan akhirnya merasa puas akan hasil pembelajarannya. Konsep demonstrasi maksudnya, siswa didorong untuk berani menunjukkan pencapaian hasil belajarnya kepada orang lain. Konsep ulangi maksudnya, kepada siswa disarankan untuk tidak bosan agar selalu melatih diri berulang-ulang materi pembelajaran yang sedang digelutinya. Konsep rayakan artinya, untuk menumbuhkan rasa senang dan puas terhadap pembelajaran guru perlu memberikan pujian atas hasil belajar siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ialah kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, yang dalam penelitian ini ialah SD. KTSP memberikan kebebasan penuh kepada sekolah untuk menyelenggarakan setiap pembelajaran disesuaikan dengan: (1) kondisi lingkungan, (2) kemampuan siswa, (3) sumber dan media pembelajaran yang tersedia, dan (d) kekhasan daerah setempat.

Bahasa puisi pada umumnya sulit dipahami maknanya karena di dalamnya terdapat distorting dan keunikan (Widayati, 2014). Oleh sebab itu, apresiasi puisi perlu dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar. Pembelajaran apresiasi puisi pada siswa SD adalah untuk meningkatkan kecintaannya terhadap karya sastra.

Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan : (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan, (3) hambatan, dan (4) solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran apresiasi puisi materi membaca puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gentan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo semester gasal tahun pelajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Gentan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ialah kualitatif deskriptif interaktif yaitu penyajian data diuraikan secara logis, akurat, dan mendalam. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena menghasilkan data deskripsi berupa kata, frase, klausa, dan kalimat orang-orang dan aktivitas yang diamati (Nugrahani, 2014). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embeded and case study*) karena fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal sebelum peneliti masuk ke lapangan, yaitu pembelajaran apresiasi puisi dengan metode *Quantum Learning*.

Data berupa kata, frase, klausa, dan kalimat. Sumber data berupa dokumen, narasumber, dan aktivitas. Dokumen meliputi: kurikulum, silabus, RPP, daftar nama siswa, buku nilai, dan dokumen lain yang terkait dengan pembelajaran apresiasi puisi. Narasumber meliputi : siswa dan guru. Aktivitas, yaitu pembelajaran membaca puisi kelas V semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 SD Negeri Gentan 02.

Untuk pengumpulan data digunakan teknik analisis dokumen, wawancara, dan observasi; sedangkan untuk memvalidasi data digunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis siklus interaktif seperti itu sesuai dengan yang disarankan oleh Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2010:140), yaitu pada hakikatnya analisis dilakukan sejak mulai mengumpulkan data sampai peroleh data terakhir. Analisis dilakukan dengan pengecekan berkali-kali sehingga mendapatkan data yang akurat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian maka di bawah ini dipaparkan pembahasan berturut-turut tentang : (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hambatan dalam pembelajaran, dan (4) solusi yang

dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca puisi di kelas V SD dengan metode *Quantum Learning*.

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Pemahaman guru terhadap Kurikulum yang dituangkan dalam silabi cukup baik sesuai dengan konsep KTSP. RPP yang disusun oleh guru telah sesuai dengan konsep KTSP. Data menunjukkan bahwa silabi juga disusun dengan baik, terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) bagian pertama berisi: (a) mata pelajaran, (b) kelas dan semester, (c) tema, dan (d) standar kompetensi; (2) bagian kedua berisi: (a) KD, (b) materi pembelajaran, (c) indikator pencapaian, (d) penilaian, (e) alokasi waktu, (f) sumber materi ajar, dan (g) karakter; dan (3) bagian ketiga berisi lembar pengesahan kepala sekolah.

Untuk pertemuan pertama, guru hanya mencantumkan media pembelajaran berupa papan tulis, alat tulis yang terseida di dalam kelas, dan tape recorder dengan satu keping CD berisi satu irama musik instrumental. Begitu pula, sumber materi pembelajaran hanya akan digunakan naskah puisi yang tercantum dalam buku pegangan guru dan siswa. Akan tetapi, untuk pertemuan kedua, guru telah mampu mengembangkan RPP, baik untuk media maupun materi pembelajaran. Pada pertemuan kedua, akan digunakan media pembelajaran bervariasi, yakni bermacam-macam CD berisi instrumental musik yang dibawa tiap siswa dari rumah mereka masing-masing. Sumber materi pembelajaran pun dapat bervariasi, berupa bermacam-macam naskah puisi yang dibawa tiap siswa dari rumah masing-masing.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dilaksanakan di dalam ruang kelas V SD Negeri Gentan 02 dengan alokasi waktu satu pertemuan selama 35 menit. Berdasarkan RPP dan desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru (W), pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Peneliti bertindak pasif, yaitu hanya melakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, tidak bertindak sebagai guru. Proses

pembelajaran dilakukan oleh guru (W) dengan langkah-langkah diuraikan secara rinci di bawah ini.

Sebagaimana pembelajaran pada pertemuan pertama, begitu pula pada pertemuan kedua, dilaksanakan dengan langkah-langkah atau desain pembelajaran yang sama seperti pada pertemuan pertama. Pembelajaran kedua diawali oleh guru (W) dengan ucapan salam, berdoa bersama, menanyakan keadaan siswa, dan mengadakan presensi kehadiran siswa. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini sebagai lanjutan pembelajaran pada pertemuan yang lalu, yaitu membaca puisi dengan metode *Quantum Learning* dan dengan media iringan musik instrumental. Pelaksanaan apersepsi dilakukan guru (W) dengan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran pembacaan puisi yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama, terutama tentang tanggapan siswa dalam hal cara membaca puisi yang baik dalam hal lafal, intonasi, mimik, dan gerak tubuh serta hal-hal yang dianggap sulit bagi siswa. Dari pengamatan peneliti, peningkatan minat, motivasi, antusias, dan kemampuan siswa membaca puisi disebabkan oleh tiga hal pokok, yaitu siswa diberi kebebasan: (1) memilih puisi, (2) memilih musik pengiring, dan (3) mengekspresikan pembacaan puisi sesuai dengan selera sendiri menyesuaikan dengan irama musik yang dipilihnya. Langkah-langkah demikian sesuai dengan konsep atau prinsip dasar dalam *Quantum Learning*, yakni (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasi, (5) ulangi, dan (6) rayakan.

### 3. Hambatan dalam Pembelajaran

Hambatan dan kekurangan yang terdapat pada diri siswa selama pelaksanaan pembelajaran dibahas sebagai berikut. (a) Keaktifan siswa. Peneliti akan bertindak sebagai kolaborator dengan memberikan bantuan kepada guru, mencari solusi mengatasi hambatan. Solusi guru mengatasi hambatan tersebut dituangkan dalam bagian tersendiri dari laporan ini. (b) Minat dan ketertarikan siswa. Peneliti akan bertindak sebagai kolaborator, mencari solusi untuk mengatasi hambatan itu. Solusi yang

dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut dituangkan di bagian tersendiri dari laporan ini. (c) Keberanian siswa tampil. Solusi guru untuk mengatasi kondisi ini dibahas pada bagian khusus dari laporan ini. (d) Keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan yang diharapkan. Solusi guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa dalam membaca puisi dibahas tersendiri pada bagian khusus laporan penelitian ini.

### 4. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran

Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan bersumber pada siswa tersebut sebagai berikut. (a) Solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan awal pembelajaran siswa yang tampak aktif selama kegiatan belajar mengajar sebanyak 4 orang sedangkan 20 orang lainnya berbicara dengan teman, menelungkupkan kepala di atas meja, menggoda teman lain, membuat gaduh, atau tidak memperhatikan terutama siswa laki laki yang duduk di bagian belakang. (b) Untuk mengatasi situasi demikian, agar siswa lebih antusias, aktif, dan disajikan bahwa pada awal pembelajaran dari hasil observasi kelihatan bahwa siswa yang senang/tertarik dan aktif pada pembelajaran pembacaan puisi hanya 4 (empat) siswa. (c) Setelah menerima penjelasan guru, pada awal pembelajaran mereka tampak tertarik dan sangat antusias tetapi lama kelamaan antusias siswa berkurang dan mereka lebih senang berbicara dengan teman semejanya. Solusi ini ternyata membuahkan hasil yang sangat menggembirakan. (d) Di luar dugaan, pada pembelajaran pertemuan kedua semua siswa membawa naskah puisi sendiri dari rumah mereka. Ada yang membawa satu bait, ada juga yang lebih dari satu. Untuk CD yang membawa hanya hanya 9 (sembilan) orang siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena kondisi ekonomi orangtua mereka.

### SIMPULAN

Pemahaman guru terhadap Kurikulum yang dituangkan dalam silabi cukup baik sesuai dengan konsep KTSP.

RPP yang disusun oleh guru telah sesuai dengan konsep KTSP. Data menunjukkan bahwa silabi juga disusun dengan baik, terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) bagian pertama berisi: (a) mata pelajaran, (b) kelas dan semester, (c) tema, dan (d) standar kompetensi; (2) bagian kedua berisi: (a) KD, (b) materi pembelajaran, (c) indikator pencapaian, (d) penilaian, (e) alokasi waktu, (f) sumber materi ajar, dan (g) karakter; dan (3) bagian ketiga berisi lembar pengesahan kepala sekolah.

Selama pembelajaran membaca puisi berlangsung terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut sebagai berikut. (1) Hambatan pada siswa, yaitu: (a) keaktifan siswa kurang, (b) minat dan motivasi siswa rendah, dan (c) siswa tidak berani tampil membaca puisi. (2) Hambatan pada guru, yaitu: (a) kesulitan guru membangkitkan minat dan motivasi siswa, (b) perhatian guru kurang menyeluruh, (c) suara guru kurang jelas, dan (d) guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak memusatkan perhatian dan tidak memberi hadiah kepada yang merespon dengan baik. (3) Hambatan dalam hal sumber materi, yaitu materi hanya dari Buku Paket dan Buku Pendamping. (4) Hambatan dalam hal media pembelajaran, yaitu media hanya *tape recorder* dengan satu keping CD.

Hambatan-hambatan sebagaimana disebutkan di atas dapat diatasi oleh guru. (1) Solusi mengatasi hambatan pada siswa. (a) Untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan minat dan motivasi siswa, guru bertindak tegas. Kepada siswa yang tidak memusatkan perhatian diberi hukuman, sedangkan yang merespon pembelajaran dengan baik diberi hadiah. (b) Untuk membuat agar siswa berani tampil membaca puisi, kepada mereka diberi kebebasan untuk membawa naskah puisi dan media alat musik sendiri dari rumah. (c) Untuk meningkatkan hasil pembelajaran guru meminta siswa berlatih berkali-kali secara individual atau berkelompok.

Solusi mengatasi hambatan pada guru. (a) Untuk mengatasi kekurangan guru tentang perhatian guru kurang menyeluruh karena selalu berdiri di depan kelas, dilakukan dengan cara ber-diri yang berpindah-pindah,

kadang-kadang di depan, kadang-kadang ke samping, dan kadang-kadang ke belakang. (b) Untuk mengatasi suara guru yang kurang jelas dilakukan dengan menambah volume suara lebih nyaring ketika memberikan penjelasan. Ketika menjadi model membaca puisi guru menjadi model baca puisi: volume suara, lafal, dan intonasi pembacaan lebih nyaring dan jelas agar seluruh kelas dapat mendengarkan dengan jelas pula. (c) Hal ini juga untuk mengantisipasi adanya siswa yang tidak memusatkan perhatian, minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. (3) Solusi mengatasi hambatan dalam hal sumber materi. Agar materi pembel-ajaran bervariasi dan sesuai dengan minat siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membawa puisi sendiri-sendiri dari rumah. (4) Solusi mengatasi hambatan dalam hal media pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan dalam hal media, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membawa kaset atau CD musik instrumental sendiri dari rumah.

## PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Kepala Guru SD Negeri Gentan 2, Kec. Bendosari, Kab. Sukoharjo, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1950. *Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Rakjat.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Andayani. 2004. *Pendekatan Abrams dalam Pengajaran Sastra*. Materi Kuliah.
- Burton, S.H. 1977. *The Criticism of Poetry*. Singapore: Logman.
- Djoyosuroto, Kinayati. 2005. *Puisi: Pendekatan dan Pembelajarannya*. Bandung: Nuansa.
- Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- Ferrine, Laurence. 1974. *Literature Structure, Sound, and Sense*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.

- Gani, Rizanur. 1981. *Pengajaran Apresiasi Puisi: Sebuah Antologi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Gino, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Kennedy, X.J. 1971. *An Introduction to Poetry*. USA : Little Brown and Company Boston.
- Khuzaila. 2008. <http://indonesiastudy.wordpress.com/2008/11/27/apresiasi-puisi-artikel/> Diakses tanggal 9 April 2015, Pukul 14.30 WIB.
- Mahayana, Maman S. 2009. Apresiasi Puisi: ([http://mahayanamahadewa.com/sejumlah-masalah-dalam-apresiasi-puisi,htm.](http://mahayanamahadewa.com/sejumlah-masalah-dalam-apresiasi-puisi.htm)) Diakses tanggal 9 April 2015, Pukul 10.45 WIB.
- Miles, B. Matthew dan Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Tarsito.
- Nasution. 1986. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahani, Farida. 2008. Pembelajaran sastra yang Apresiatif di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi: Studi Evaluasi.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rozak, Zaidan. 2001. *Pedoman Penyuluhan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: IKIP Semarang Press.
- Selman, Jerry. 1968. *Quantum Learning : Learn Without Learning. International Business and Economics Research Journal*. Volume 2. Number 4. 47.
- Sudjana, Nana H. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutrisno. 2008. *Wawancara Khusus tentang KTSP sebagai Inovasi Pendidikan*. Jambi Ekspres, Januari 2008.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Swandono. 1995. *Perencanaan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Widayati, Mukti. 2014. "Language of Poetry Balada Orang-Orang Tercinta, Empat Kumpulan Sajak, Blues untuk Bonnie, and Sajak-Sajak Sepatu Tua Written by W. S. Rendra". *Macrothink Institute, International Journal of Linguistics*. Vol 6, No. 3, June 2014